

## KEYAKINAN ANTARA SEKTE SYIAH IMAMIYAH, ZAIDIYAH, DAN ISMA'ILIIYAH

Selviana, S.Ag<sup>1</sup>, Dr. Indo Santalia, MA<sup>2</sup> Prof. Dr. H. Hamzah Harun, Lc., M.A<sup>3</sup>

Pemikiran Islam, UIN Alauddin Makassar

Corresponding Author email: [selvianaina04@gmail.com](mailto:selvianaina04@gmail.com), [indosantalia@uin-alauddin.ac.id](mailto:indosantalia@uin-alauddin.ac.id),  
[hamzahharun62@gmail.com](mailto:hamzahharun62@gmail.com)

Submitted: 7 Juni 2024 Accepted: 12 Juni 2024 Published: 13 Juni 2024

### ABSTRAK

Pada Jurnal ini akan dibahas terkait persamaan dan perbedaan sekte utama dalam syi'ah. Yaitu Sekte Imamiyah, Zaidiyah, dan Isma'iliyah dari segi keyakinan. Ketiga sekte ini memiliki pemahaman yang unik terkait doktrin, praktek keagamaan dan kepemimpinan. Sekte Imamiyah terkenal dengan kepercayaannya terkait kepemimpinan umat islam yang dipimpin oleh dua belas Imam. Sedangkan sekte Zaidiyah mengakui bahwa Imam Zaid bin Ali bin Husain sebagai pemimpin mereka yang sah. Sementara itu disisi lain sekte Isma'iliyah meyakini adanya rangkaian imam yang tidak terputus dengan Ismai'il bin Ja'far yang bertindak sebagai imam ketujuh. Perbedaan-perbedaan ini telah menyebabkan perdebatan teologis yang berkelanjutan di antara ketiga sekte Syiah ini, namun selain perbedaan ketiga aliran syi'ah ini juga memiliki kesamaan dalam hal prinsip-prinsip dasar Islam Syi'ah. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian literature.

**Kata kunci:** Islam Syiah, Sekte-Sekte syi'ah, Kepemimpinan, Doktrin Keagamaan, dan Perbedaan Keyakinan

### I.PENDAHULUAN

Masalah yang menjadi penyebab timbulnya syi'ah adalah permasalahan Politik, Singkatnya dapat dikatakan bahwa aliran ini muncul karena masalah Khalifah atau dalam Syi'ah lebih dikenal dengan istilah imamah.<sup>1</sup> Menurut Aliran Syi'ah orang yang berhak menjadi khalifah setelah meninggalnya Rasulullah saw adalah Ali bin Abi Thalib dan Keturunannya karena Ali telah dipilih oleh nabi Muhammad saw untuk menggantikannya.

Seiring berjalannya waktu karena banyaknya kelompok yang terlalu mengagungkan imam-imam mereka mulailah bermunculan sekte-sekte dalam syi'ah seperti Sekte Imamiyah, Zaidiyah, dan Isma'iliyah. Ketiga sekte ini merupakan 3 sekte terbesar dalam syi'ah. Meskipun ketiganya adalah sekte syi'ah namun mereka memiliki keyakinan yang unik terkait praktek keagamaan, kepemimpinan dan doktrin.

Sekte Isma'iliyah disebut juga sebagai *al-Sab'iyah* karena Ismail Ibn Ja'far merupakan imam ketujuh dalam kepercayaan Sekte ini disebut dengan nama sekte Isma'iliyah karena dinisbatkan pada Isma'il Ibn Ja'far. Sekte ini berkesimpulan bahwa imam setelah meninggalnya imam ketujuh mereka adalah anaknya yaitu ismail.<sup>2</sup> Mereka percaya bahwa agama islam dibangun oleh tujuh pilar yaitu imam, Thaharah, sholat, zakat, Puasa, Haji, dan Jihad. Sedangkan Syi'ah Itsna Asy'ariyah meyakini 12 imam. Sekte ini juga meyakini bahwa terdapat lima hal yang menjadi pokok ajaran islam.

Syi'ah Zaidiyah adalah kelompok syi'ah yang berkeyakinan bahwa pengganti Ali Zainal Abidin adalah Puteranya yang bernama Zaid (Bukan Muhammad al-Baqir) sekte ini juga berpendapat bahwa Imamah memerlukan pengakuan.<sup>3</sup> Setelah melihat beberapa pemaparan sebelumnya terkait 3 sekte besar dalam syi'ah, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait hal ini secara lebih lanjut dengan menjawab beberapa rumusan masalah yaitu: 1) Apa perbedaan utama keyakinan antara sekte syi'ah imamiyah, zaidiyah, dan isma'iliyah? 2) Apa persamaan utama keyakinan antara sekte syi'ah Imamiyah, Zaidiyah, dan isma'iliyah?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hasil dari jurnal ini nantinya akan menemukan persamaan dan perbedaan utama konsep keyakinan Sekte Imamiyah, Zaidiyah, dan Isma'iliyah.

<sup>1</sup> Ris'an Rusli, "Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya" Cet. III, Kencana Jakarta 2015. h.210.

<sup>2</sup> Aisyah Rahadianti Ratna Kemalasari, "Syi'ah Isma'iliyah dan Syi'ah Itsna 'Asyariyah" Rewang Rencang Jurnaal Hukum Lex Generalis 3 no.2 (Februari 2022)h. 86.

<sup>3</sup> Imam syafi'I "Imamah dalam pemikiran politik syi'ah" Asy-Syari'ah, 5 no. 1 (Januari 2019)h. 52.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

Penulisan Jurnal ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang tentu saja memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulu yang dapat menjadi bahan perbandingan terkait kedalam penelitian ini dan kebaruannya.

*Pertama*, Pada Humanistika 6 no 2 (2020) yang ditulis oleh Abdul Aziz berjudul "Imamah dalam Pemikiran Politik Syi'ah" membahas hal yang sama yaitu tentang syi'ah dan pokok pemikirannya. Namun dalam jurnaknya Abdul aziz berfokus pada pandangan politik syi'ah terkait imamah dan mengatakan bahwa konsep imamah adalah kelanjutan dari konsep nubuwah.<sup>4</sup> Hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini karena dalam jurnal ini membahas terkait tiga sekte utama dalam syi'ah dan pokok-pokok pemikirannya terkait imamah.

*Kedua*, Jurnal Analytica Islamica 4 no. 1 (2015) yang ditulis oleh Hasnah Nasution berjudul "Pemikiran Kalam Syi'ah Imâmiyah" membahas tentang salah satu sekte dalam syi'ah yaitu sekte Imamiyah. Pada jurnalnya membahas sedikit tentang syi'ah moderat dan ekstrem namun tidak kehilangan fokusnya pada pembahasan terkait pemikiran sekte imamiyah yang memiliki 5 pemikiran kalam yaitu Tauhîd, Adl, Nubuwwah, Ma'ad, Imâmah.<sup>5</sup> Sedangkan dalam Penelitian pada jurnal ini membandingkan antara pemikiran kalam dari sekte imamiyah dan 2 sekte lainnya sehingga penelitian pada jurnal ini dapat dikatakan sebagai penelitian yang baru.

*Ketiga*, Transformasi: Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Islam 3 no.2 (Juni 2020) yang ditulis oleh Kamaluddin Nurdin Marjuni berjudul "Konsep Kepemimpinan Dalam Perspektif Teologi Syiah" membahas tentang 2 sekte syi'ah yaitu sekte Zaidiyah dan sekte imamiyah terkait sifat ma'shum.<sup>6</sup> Sedangkan dalam Jurnal ini membahas terkait seluruh hal terkait keyakinan ketiga sekte besar dalam syi'ah bukan berfokus pada dua sekte syi'ah saja.

Singkatnya bahwa penelitian ini memiliki kebaruan karena membahas terkait perbedaan ketiga sekte ini secara bersamaan sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya tidak ada yang berfokus untuk membahas perbedaan dan persamaan dari ketiga sekte besar ini. Padahal hal ini penting untuk diteliti untuk menambah khazanah keilmuan.

## III. METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian Literatur. Mempelajari literature berupa jurnal, buku dan artikel yang membahas terkait dengan ketiga sekte yang dibahas dan pemikiran ketiga sekte tersebut.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Perbedaan keyakinan sekte syi'ah Imamiyah, Zaidiyah, dan Isma'iliyah.

Perbedaan Keyakinan ketiga sekte syi'ah ini dapat dilihat dari dari beberapa aspek yaitu:

#### 1. Pengakuan Terhadap Imam

Ketiga sekte syi'ah ini mengakui beberapa imam, namun mereka memiliki perbedaan terkait jumlahnya. Berikut ini pembahasannya:

<sup>4</sup> Abdul Aziz, "Imamah dalam Pemikiran Politik Syi'ah" Humanistik 6 no 2 (2020) h.124.

<sup>5</sup> Hasnah Nasution, " Pemikiran kalam syi'ah imamiyah" Analisytica Islamic 4 no 1(2015) h. 49.

<sup>6</sup> Kamaluddin Nurdin Marjuni, "Konsep Kepemimpinan dalam Syi'ah" Transformasi jurnal kepemimpinan dan pendidikan islam 3 no. 2 (Juni 2020) h. 49.

a. Sekte Imamiyah

Berbeda dengan kedua sekte syi'ah lainnya. Sekte Imamiyah mempercayai 12 Imam, yaitu:

- 1) Ali
- 2) Hasan
- 3) Husein
- 4) Ali bin Husein
- 5) Muhammad al-Baqir
- 6) Ja'far as-Sidiq
- 7) Musa bani Abbas
- 8) Putra Musa Ali Arridha
- 9) Muhammad Taqi
- 10) Ali Naghi
- 11) Hasan al Askari
- 12) Muhammad almahdi<sup>7</sup>

Dapat dilihat disini bahwa sekte Imamiyah dan sekte Isma'iliyah berbeda terkait jumlah imam yang mereka yakini. Jika Sekte Isma'iliyah percaya pada 7 imam maka sekte imamiyah percaya pada 12 Imam. Selain itu pada imam ketujuh sekte Imamiyah menempatkan Musa bani Abbas sebagai imam ketujuh, hal ini berbeda dengan sekte Isma'iliyah yang menjadikan Isma'il Ibn Ja'far sebagai imam ketujuh.

b. Sekte Zaidiyah

Berikut ini nama-nama imam syi'ah Zaidiyah:

- 1) Ali bin Abi Thalib
- 2) Hasan bin Ali
- 3) Husain bin Ali
- 4) Ali bin Husain Zaynal Abidin
- 5) Zaid bin Ali As-Syahid<sup>8</sup>

syiah Zaidiyah dianggap tak terlalu melampaui batas (ghuluw) dalam memosisikan imam, sementara cabang-cabang dari aliran Syiah lainnya dianggap bersikap ghuluw.<sup>9</sup>

6) Sekte Isma'iliyah

Sekte Isma'iliyah memiliki 7 Imam, yaitu:

- 1) Ali bin Abi Thalib
- 2) Hasan Ibn Ali
- 3) Husein Ibn Ali
- 4) Ali Zainal Abidin
- 5) Muhammad al-Baqir
- 6) Ja'far al-Shadiq
- 7) Ismail Ibn Ja'far<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan 7 nama tersebut dapat dipahami bahwa sekte Isma'iliyah mempercayai 7 Imam dan mereka memosisikan Ismail Ibn Ja'far sebagai Imam ke 7 mereka setelah Ja'far al-Shadiq. Hal ini karena mereka

<sup>7</sup> Zulkarnain, "Konsep Al-Imamah dalam Perspektif Syi'ah" Jurnal TAPIs 7 no.13 (Juli-Desember 2011) h. 49.

<sup>8</sup> Wikipedia, diakses 4 Juni 2024 jam 20.30

<sup>9</sup> Muhammad Irfanuddin Kurniawan, "Analisis Kritis Gerakan Syiah Zaidiyah dan Rafidah" Tasfiah: Jurnal Pemikiran Islam 4 no.2 (Agustus 2020) h.126.

<sup>10</sup> Aisyah Rahadianti Ratna Kemalasari, "Syi'ah Isma'iliyah dan syi'ah Itsna 'Asyariah (Pengertian, Konsep Imamah dan Ajaran Lainnya) Rewang Rencang Jurnal Hukum Lex Generalis 3 no.2 (Februari 2022) h.86"



percaya bahwa yang berhak menggantikan Ja'far al-Shadiq adalah anaknya sendiri yaitu Ismail Ibn Ja'far.

## 2. Ajaran-Ajaran

### a. Sekte Imamiyah

Ada banyak ajaran dalam Sekte Imamiyah, Beberapa diantaranya yaitu:

1) Sifat Tuhan: Mereka berpendapat bahwa Tuhan itu Esa dalam sifat dan zatnya;2) Fiqh<sup>11</sup>

### b. Sekte Zaidiyah

Ada beberapa ajaran dalam sekte Zaidiyah yaitu:

1) Istita'ah (daya) Manusia

Sebahagian mereka berpendapat bahwa adanya Daya dan perbuatan bersamaan, tidak mendahului dan bukan setelahnya. Menurut mereka daya merupakan syarat adanya taklif karena taklif tidak mungkin ada tanpa adanya taklif.<sup>12</sup>

2) Iman, Kufur, dan Pelaku Dosa Besar

Sekte Zaidiyah berpendapat bahwa pelaku dosa besar akan disiksa dalam neraka selamanya. Terkait iman mereka menganggap bahwa iman adalah ma'rifat,iqrar dan menjauhi hal yang mendatangkan ancaman. Melihat dari segi pandangan mereka terkait kufur, mereka membagi kufur menjadi tiga yaitu: Kufur Syirik, Kufur Inkar dan Kufur Nikmat.<sup>13</sup>

### c. Sekte Isma'iliyah

Kufur (kufr) dalam sekte Isma'iliyah dianggap sebagai penolakan penolakan terhadap Tuhan dan pengingkaran pada kepemimpinan Imam yang sah<sup>14</sup> Jika dilihat dari segi pelaku dosa besar maka sekte Isma'iliyah mendefinisikannya sebagai orang-orang yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama secara terang-terangan dan menunjukkan pengingkaran terhadap Tuhan dan kepemimpinan imam.<sup>15</sup> Penolakan terhadap imam diartikan sebagai kekafiran.

## 3. Penyebarannya

### a. Sekte Imamiyah

Apabila melihat dari segi penyebaran maka syi'ah imamiyah berkembang pesat di Iran.

### b. Sekte Zaidiyah

Aliran ini tersebar di daerah Dailam, Tabrstan, Gilan di Timur, Hijaz, Mesir dan Yaman<sup>16</sup>

### c. Sekte Isma'iliyah

Para pengikut Syi'ah Ismailiyah berada di beberapa negara seperti Kerman, Khurasan, Afghanistan, Tajikistan dan lain-lain.<sup>17</sup>

<sup>11</sup> Zulkarnain, "Syi'ah Itsna 'Asyariyah" Miqot 32 no.1 (Januari-Juni 2018) h.29.

<sup>12</sup> Aminun p. Omolu, " Syi'ah Zaidiyah: Konsep Imamah dan Ajaran-Ajarannya" Hunafa Jurnal Studi Islamika 9 no.2(Desember) h.216.

<sup>13</sup> Aminun p. Omolu, " Syi'ah Zaidiyah: Konsep Imamah dan Ajaran-Ajarannya" Hunafa Jurnal Studi Islamika 9 no.2(Desember) h.216.

<sup>14</sup> Farhad Daftary, "*The Ismailis: Their History and Doctrines*. Cambridge University Press" 2007.

<sup>15</sup> Ismaili Heritage, "*The Fatimids and Their Traditions of Learning*. I.B. Tauris 1991.

<sup>16</sup> Jafar Tamam "Mengenal Mazhab Syiah" .... h. 5.

<sup>17</sup> Ahmad Musonnif, "Pemikiran Shi'ah Ismailiyah Tentang Kalender Islam" Kontemplasi 4 no.2 (Desember 2016) h. 235.

B. Persamaan Keyakinan sekte syi'ah Imamiyah, Zaidiyah, dan Isma'iliyah  
Imam itu terhindar dari dosa

Berdasarkan pemaparan dari persamaan ketiga sekte ini sebelumnya dapat dilihat bahwa dari segi imam maka mereka sama-sama percaya bahwa orang yang paling pantas menggantikan nabi Muhammad saw setelah wafat adalah Ali bin Abi Thalib. Ajaran ketiga sekte syi'ah ini bertumpu pada lima ajaran pokok yaitu *Tauhid (The Devine Unity)*, *Keadilan (The Devine Justice)*, *Nubuwwah (Apoltlen-Ship)*, *Ma'ad (The Last Day)* dan *Imamah (The Devine Guidance)*.<sup>18</sup> Adapun 5 Ajaran Pokok Syi'ah adalah sebagai Berikut:

1. Tauhid

Pada prinsip al-tauhid (keesaan Allah), Syi'ah meyakini bahwa Allah Swt adalah Zat yang tidak dapat dijangkau oleh siapa pun. Dia Maha sempurna dan Jauh dari segala kekurangan. Syi'ah meyakini bahwa Allah adalah Zat Yang tak terbatas dari segala sisi, ilmu, kekuasaan, keabadian, dan sebagainya. Oleh karena itu, Dia tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, karena keduanya terbatas. Tetapi pada waktu yang sama, hadir di setiap ruang dan waktu karena Dia berada di atas keduanya.<sup>19</sup> Syi'ah meyakini bahwa Allah Swt. tidak dapat dilihat dengan kasatmata, sebab sesuatu yang dapat dilihat dengan kasatmata adalah jasmani dan memerlukan ruang, warna, bentuk, dan arah, pada hal semua itu adalah sifat-sifat makhluk, sedangkan Allah jauh dari segala sifat-sifat makhluk-Nya.

Syi'ah meyakini bahwasanya syahadat Laa ilaaha illallah dan Muhammad Rasulullah harus disertai dengan persaksian bahwa Ali adalah wali Allah. Mereka senantiasa mengulang-ulangnya dalam adzan mereka dan setiap setelah selesai shalat dan ketika mentalkin orang yang sudah meninggal. (Kitab Furuu'il Kaafi 3/82)<sup>20</sup>

Syi'ah juga meyakini bahwa hanya Allah yang boleh disembah (tauhid al-ibadah) dan tidak boleh menyembah kepada selain Allah (laa ta'buduu illa iyyahu). Maka barang siapa menyembah selain Allah, dia adalah musyrik.

2. Keadilan

Syi'ah meyakini bahwa Allah Swt. Maha adil. Dia tidak pernah dan tidak akan pernah berbuat zalim atau berbuat sesuatu yang dianggap jelek oleh akal sehat kepada hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, Syi'ah meyakini bahwa manusia tidak terpaksa dalam perbuatan-perbuatannya. Ia melakukannya atas pilihannya sendiri karena Allah telah memberikannya kebebasan kepadanya dalam perbuatan-perbuatannya. Oleh karena itu, manusia akan menerima konsekuensi dari perbuatan-perbuatannya. Yang baik akan mendapatkan balasan kebaikan, sedangkan yang berbuat jahat akan menanggung akibat perbuatannya.

3. Nubuwwah

Aliran Syi'ah mengakui adanya nabi-nabi serta Mukjizatnya hingga kerasulan nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an merupakan bukti otentik tentang kenabian Muhammad sebagai nabi di penghujung zaman. Aliran ini juga mempercayai tentang kemaksuman (ishmah) para nabi. Begitu pula dengan kemaksuman yang dimiliki oleh

<sup>18</sup> Aisyah Rahadiani Ratna Kemalasari, "Syi'ah Isma'iliyah dan Syi'ah Itsna 'Asyariyah: Pengertian, Konsep Imamah dan Ajaran Lainnya" *Rewang Rencang Jurnal Hukum Lex Generalis* 3 no.2 (Februari 2022) h.100.

<sup>19</sup> Oki Setiana Dewi, "Syi'ah: Dari Kemunculan Hingga Perkembangannya" *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 2 (2016), h. 228-233.

<sup>20</sup> Tim Islam House, "Pokok-Pokok Akidah Syi'ah" 2014 h.4

Muhammad Rasulullah Saw hingga akhir hayat beliau.<sup>21</sup> Dalam prinsip nubuwwah (kenabian), Syi'ah meyakini bahwa tujuan Allah mengutus para nabi dan rasul ialah untuk membimbing umat manusia menuju kesempurnaan hakiki dan kebahagiaan abadi. Syi'ah meyakini bahwa Di antara para nabi, terdapat lima nabi yang masuk kategori ulul-azmi atau lima nabi pembawa syariat Allah dan Shuhuf/kitaab suci yang baru, yaitu, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan terakhir Nabi Muhammad Saw., yang merupakan nabipaling mulia.

Syi'ah meyakini bahwa imamah bukan sekedar jabatan politik atau kekuasaan formal, tetapi sekaligus sebagai jabatan spiritual yang sangat tinggi. Selain menyelenggarakan pemerintahan Islam, Syi'ah meyakini bahwa seorang imam berkewajiban menjaga agama Islam, memperkenalkan, mengajarkan, menyampaikannya, dan membimbing manusia kepada ajaran-ajaran yang luhur. Semua yang mereka sampaikan adalah apa-apa yang sebelumnya telah disampaikan oleh Rasulullah Muhammad Saw. Syi'ah juga meyakini bahwa seorang imam wajib bersifat ma'shum, Syi'ah meyakini bahwa ucapan seorang imam maksum, perbuatan, dan persetujuannya, adalah hujjah syar'iyah, kebenaran agama, yang mesti dipatuhi.

#### 4. Ma'ad

Syi'ah meyakini bahwa suatu hari nanti seluruh umat manusia akan dibangkitkan dari kubur dan dilakukan hisab atas perbuatan-perbuatan mereka di dunia. Yang berbuat baik akan mendapatkan surga, sementara yang berbuat keburukan dimasukkan ke neraka. Syi'ah meyakini bahwa tubuh dan jiwa atau ruh manusia bersama-sama akan dibangkitkan di akhirat dan bersama-sama pula akan menempuh kehidupan baru, sebab keduanya telah bersama-sama hidup di dunia, karena itu bersamasama pula harus menerima balasan yang setimpal, pahala atau hukuman. Syi'ah meyakini bahwa pada hari kiamat nanti setiap orang akan menerima buku catatan amalnya masing-masing. Orang shalih akan menerimanya dengan tangan kanan, sementara orang fasik akan menerima dengan tangan kirinya.

Syi'ah meyakini bahwa di akhirat nanti akan ada timbangan amal dan jembatan sirathal-mustaqim, yaitu jembatan yang terbentang di atas neraka, yang akan dilalui oleh setiap orang. Akan tetapi, untuk dapat selamat dari timbangan atau mampu melewati jalan yang amat berbahaya itu bergantung pada amal perbuatan manusia itu sendiri. Syi'ah meyakini bahwa para nabi, imam maksum, dan wali-wali Allah akan memberi syafaat kepada sebagian pendosa dengan izin Allah, sebagai bagian dari pemberian maaf Allah kepada hamba-hamba-Nya. Akan tetapi, izin itu hanya diberikan kepada orang-orang yang tidak memutuskan hubungan dengan Allah dan para kekasih-Nya. Dengan demikian, syafaat tidak berlaku mutlak, tetapi dengan syarat-syarat tertentu, yang ada hubungannya dengan amal dan niat kita. Syi'ah meyakini bahwa di antara alam dunia dan alam akhirat ada alam ketiga yang disebut dengan alam barzakh, yaitu alam di mana ruh manusia bersemayam di sana sesudah kematian hingga datang Hari Kiamat. Di alam itu, orang yang salih akan hidup nikmat, sedangkan orang yang kafir dan atau bejat akan hidup sengsara.

Melihat dari segi akhlak, Syi'ah merujuk pada ajaran-ajaran akhlak yang disepakati oleh jumhur kaum muslimin. Sementara dalam persoalan fikih, mazhab Syi'ah menggunakan dua pendekatan, yakni akhbari dan ushuli. Akhbari adalah pendekatan tekstualis, sedangkan ushuli adalah pendekatan dengan prinsip-prinsip

---

<sup>21</sup> Mustolehudin, "Mengenal Ajaran Gerakan Syi'ah " Jurnal Multikultural & Multireligius 11, no. 4 (Oktober-Desember 2012) h.173.

rasional. Kedua pendekatan tersebut digunakan dalam memahami teks Al-Quran dan hadis serta dalam istinbath hukum. Dalam persoalan hadis, metodologi Syi'ah sangat ketat dalam menseleksi hadis, meski mereka juga memiliki kitab-kitab rujukan seperti al-Kafi karya al-Kulaini, at-Tahtzib karya ath-Thusi, dll, namun mereka juga tak jarang mengkritisi riwayat hadis di dalamnya. Mereka berpandangan bahwa riwayat yang bertentangan dengan Al-Quran dan akal sehat harus ditolak.

## 5. Imamah

Terkait Orang yang berhak mendapatkan predikat imam, maka ketiga sekte syi'ah ini memahami bahwa hanya kalangan ahlul bait versi mereka saja yang berhak menyanjung predikat imam, jika diluar itu maka mereka tidak akan mengakuinya.<sup>22</sup>

Kaum Syi'ah memiliki kepercayaan bahwa ruh para imam dapat berpindah secara turun temurun dari satu imam kepada imam selanjutnya dan ini dimulai dari ruhnyanya Ali bin Abi Thalib. Menurut keyakinan golongan Syi'ah pula bahwa imam-imam sebagai mana halnya para nabi adalah bersifat al-ishmah atau ma'sum, suci dalam segala tindak tanduknya. Seorang imam tidak berbuat dosa besar maupun dosa kecil, tidak ada tanda-tanda melakukan maksiat. Dengan kata lain, seorang imam tidak boleh melakukan kesalahan ataupun lupa. Hal itu karena Bila imam berbuat salah, maka akan membutuhkan imam lain untuk memberikan petunjuk dan demikian seterusnya. Selanjutnya karena Imam itu adalah pemelihara syari'at maka ia haruslah seorang 'alim, faqih dan ma'sum.<sup>23</sup> Dalam prinsip al-imamah (kepemimpinan), Syi'ah meyakini bahwa kebijakan Tuhan (al-hikmah al-Ilahiyah) menuntut perlunya kehadiran seorang imam sesudah meninggalnya seorang rasul guna terus dapat membimbing umat manusia dan memelihara kemurnian ajaran para nabi dan agama Ilahi dari penyimpangan dan perubahan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Perbedaan Aliran syi'ah sekte Imamiyah, Sekte Zaidiyah dan Sekte Isma'iliyah dapat dilihat pada nama-nama imam yang mereka percayai disitu terdapat perbedaan dari segi jumlah imam dan nama imam ketujuh. Selain dari segi jumlah imam ketiga sekte ini juga memiliki perbedaan dari segi ajaran dan penyebarannya. Dimana mereka tersebar di daerah-daerah tertentu dengan pesat dan tentu saja dilokasi yang berbeda.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sekte Imamiyah, sekte Zaidiyah dan Sekte Isma'iliyah memiliki persamaan dari segi penentuan imam setelah meninggalnya Nabi Muhammad, Dasar Ajaran dan orang yang berhak mendapatkan predikat imam. Bagi ketiga sekte syi'ah ini setelah nabi Muhammad saw meninggal maka yang berhak menggantikannya adalah Ali bin Abi Thalib. Ketiga aliran syi'ah ini berlandaskan pada 5 ajaran pokok syi'ah yaitu tauhid, keadilan, nubuwwah, ma'ad dan imamah dalam penentuan ajarannya. Predikat imam diberikan hanya kepada ahlul bait versi mereka. Jika diluar ahlul bait yang mereka tentukan maka itu tidak akan diakui oleh mereka.

<sup>22</sup>Abd. Aziz, "Imamah dalam Pemikiran Politik Syi'ah" Humanistik 6 no.2 (2020) h. 135.

<sup>23</sup> Zulkarnain "Konsep Al-Imamah Dalam Perspektif Syi'ah" Jurnal TAPIS 7, no.13 (Juli-Desember 2011), h. 52.

### C. Saran

Mempelajari terkait Aliran Syi'ah seperti Sekte Imamiyah, Sekte Zaidiyah dan Sekte Isma'iliyah merupakan salah satu hal yang penting untuk menambah pengetahuan terkait salah satu aliran teologi Islam. Namun penulis juga menyadari banyaknya hal yang harus diperhatikan dalam penulisan jurnal ini sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rusli, Ris'an. "Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-Tokohnya" Cet. III, Kencana Jakarta 2015. h.210.
- Kemalasari, Aisyah Rahadiani Ratna. "Syi'ah Isma'iliyah dan Syi'ah Itsna 'Asyariyah" *Rewang Rencang Jurnaal Hukum Lex Generalis* 3 no.2 (Februari 2022)h. 86.
- Syafi, I. "Imamah dalam pemikiran politik syi'ah" *Asy-Syari'ah*, 5 no. 1 (Januari 2019)h. 52.
- Aziz, Abdul."Imamah dalam Pemikiran Politik Syi'ah" *Humanistik* 6 no 2 (2020) h.124.
- Nasution, Hasnah. "Pemikiran kalam syi'ah imamiyah" *Analisytica Islamic* 4 no 1(2015) h. 49.
- Marjuni, Kamaluddin Nurdin. "Konsep Kepemimpinan dalam Syi'ah" *Transformasi jurnal kepemimpinan dan pendidikan islam* 3 no. 2 (Juni 2020) h. 49.
- Zulkarnain. "Konsep Al-Imamah dalam Perspektif Syi'ah" *Jurnal TAPIS* 7 no.13 (Juli-Desember 2011) h. 49.
- Wikipedia, diakses 4 Juni 2024 jam 20.30
- Kurniawan, Muhammad Irfanuddin." Analisis Kritis Gerakan Syiah Zaidiyah dan Rafidah" *Tasfiyah:Jurnal Pemikiran Islam* 4 no.2 (Agustus 2020) h.126.
- Kemalasari, Aisyah Rahadiani Ratna. " Syi'ah Isma'iliyah dan syi'ah Itsna 'Asyariah (Pengertian, Konsep Imamah dan Ajaran Lainnya) *Rewang Rencang Jurnal Hukum Lex Generalis* 3 no.2 (Februari 2022) h.86.
- Omolu, Aminun p. " Syi'ah Zaidiyah: Konsep Imamah dan Ajaran-Ajarannya" *Hunafa Jurnal Studi Islamika* 9 no.2(Desember) h.216.
- Daftary, Farhad. "*The Ismailis: Their History and Doctrines*. Cambridge University Press" 2007.
- Heritage, Ismaili. "*The Fatimids and Their Traditions of Learning*. I.B. Tauris 1991.
- Tamam, Jafar. "Mengenal Mazhab Syiah" h. 5.
- Musonnif, Ahmad. "Pemikiran Shi'ah Ismailiyah Tentang Kalender Islam" *Kontemplasi* 4 no.2 (Desember 2016) h. 235.